

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Potensi sumber daya alam tersebut berupa flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan oleh negara sebagai kekuatan potensial bagi pembangunan manusia yang berkelanjutan. Kalimantan merupakan sebuah pulau di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman flora dan fauna. Keberadaan flora dan fauna yang terdapat di Kalimantan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Ketergantungan masyarakat pedalaman Kalimantan atau biasa dikenal dengan masyarakat Dayak dengan alam sekitar sangat tinggi. Tumbuhan dan hewan digunakan oleh masyarakat Dayak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti digunakan sebagai sumber pangan, obat-obatan, mistis, sarana ritual kebudayaan dan sebagai kepentingan ekonomi

Masyarakat Kalimantan untuk memenuhi kebutuhan hidup sejak dulu sudah melakukan beragam pemanfaatan satwa, sebagai contoh masyarakat Dayak Mayan memanfaatkan 14 jenis satwa sebagai obat (Aprillia *et al.*, 2020). Masyarakat Dayak Bakati memanfaatkan 45 jenis satwa untuk konsumsi, pengobatan, seni, ritual dan mistis (Rusmiati *et al.*, 2018). Ragam pemanfaatan satwa merupakan suatu implikasi dari berbagai etnis, baik dalam hal jenis satwa yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan maupun pola pemanfaatannya

Cerita atau informasi dari mulut ke mulut tentang pemanfaatan satwa lokal diperoleh masyarakat melalui warisan dari orang tua, kepala adat, teman sebaya, tetangga, dan sebagainya. Karena tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya yang membentuk suatu sistem dalam memanfaatkan berbagai satwa. Kajian yang mempelajari hubungan antara satwa liar dan pemanfaatannya oleh masyarakat disebut sebagai etnozooologi (Faizah *et al.*, 2012)

Salah satu suku asli yang mendiami Provinsi Kalimantan Barat yaitu Dayak Uud Danum di Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang. Uud Danum merupakan suku Dayak yang mendiami hulu sungai (Uud berarti hulu, Danum berarti air). Terdapat dua sungai yang mengalir di sana, yaitu Sungai Melawi (dari Kecamatan Ambalau) dan Sungai Serawai (menuju Kecamatan Serawai). Terdapat sebutan bagi

suku Uud Danum yang melewati jalur Sungai Melawi yaitu Dohoi dan yang melewati jalur Sungai Serawai disebut Cihie.

Kondisi hutan yang ada di Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang yang ditempati oleh masyarakat Dayak Uud Danum masih terjaga dengan baik. Hutan di sekitar Desa Nanga Ukai termasuk dalam hutan sekunder, yang mana masyarakat sekitar memanfaatkan hutan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk bercocok tanam dan memanfaatkan satwa yang terdapat di sekitar hutan tersebut. Kondisi hutan yang masih terjaga juga dipengaruhi oleh lokasi Desa Nanga Ukai yang berada di bagian hulu dan memiliki akses yang sulit. Hutan di sekitar pemukiman penduduk dijadikan sebagai tumpuan karena di dalam hutan terdapat satwa yang menjalin interaksi dan saling terkait yang dapat dimanfaatkan oleh manusia (Wollenberg, 2001). Interaksi yang kuat antara masyarakat dayak dengan alam lingkungannya dari waktu ke waktu melahirkan kebiasaan tersendiri pada komunitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alamnya (Yogi *et al.*, 2019).

Keragaman dalam pemanfaatan satwa oleh masyarakat Dayak Uud Danum seperti untuk bahan pangan, obat-obatan, upacara adat, supranatural, berburu, dan komersial. Masyarakat Dayak Uud Danum merupakan masyarakat yang masih menjalankan ritual adat untuk berbagai keperluan, dalam pelaksanaannya masyarakat banyak menggunakan satwa, selain untuk keperluan dalam ritual adat masyarakat Dayak Uud Danum juga memanfaatkan satwa sebagai pengobatan. Bagian tertentu dari satwa masih sangat dipercaya oleh masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai obat atau sarana pengobatan. Satwa juga dimanfaatkan dan dipercaya oleh masyarakat sebagai hal-hal yang berkaitan dengan mistis.

Masyarakat Dayak Uud Danum di Desa Nanga Ukai memiliki pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan satwa. Seiring dengan perkembangan zaman, nilai pengetahuan tradisional ini terancam hilang karena semakin berkurangnya satwa dan pemanfaatan satwa yang dilakukan oleh masyarakat belum pernah terdokumentasi secara tertulis. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini agar dapat mendokumentasikan dan meningkatkan pengetahuan tradisional masyarakat dan berkontribusi dalam proses pengenalan sumber daya alam satwa sehingga dasar pengelolaan dan pemanfaatannya tetap menjamin kelestarian satwa di Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang.

Rumusan Masalah

Desa Nanga Ukai merupakan sebuah desa di Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang yang terletak di bagian hulu Sungai Melawi. Akses menuju desa ini umumnya menggunakan jalur air menyusuri Sungai Melawi dengan menggunakan perahu karena desa ini berada di tepian sungai dan jika dengan jalur darat akan memakan waktu lebih lama dengan kondisi jalan yang belum memadai membuatnya sangat sulit dijangkau. Rute awal perjalanan dari Kota Pontianak dapat dimulai dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum lainnya menuju ke daerah Nanga Pinoh di Kabupaten Melawi, dari Nanga Pinoh perjalanan dilanjutkan menuju Kecamatan Ambalau umumnya dengan menggunakan *speedboat* selama lebih kurang 6 jam. Perjalanan selanjutnya dari Kecamatan Ambalau harus menggunakan *speedboat* atau sampan untuk menyusuri Sungai Jengonoi menuju ke Desa Nanga Ukai dengan waktu tempuh lebih kurang 6 jam. Lokasi Desa Nanga Ukai yang berada di bagian hulu dan akses yang sangat sulit mengakibatkan infrastruktur yang ada di Desa Nanga Ukai masih belum memadai, salah satu infrastruktur yang belum ada adalah sarana pengobatan atau PUSKESMAS sehingga masyarakat masih menggunakan pengobatan secara tradisional. Kondisi tersebut membuat masyarakat di Desa Nanga Ukai masih menjaga budayanya hingga saat ini dan adat istiadat yang masih sangat kuat. Salah satu budaya yang masih dipraktikkan sejak zaman nenek moyang hingga saat ini yaitu memanfaatkan satwa untuk berbagai keperluan seperti untuk ritual adat, mistis dan pengobatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Jenis satwa apa saja yang dimanfaatkan untuk upacara adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang tentang etnozooologi ritual adat, mistis dan pengobatan
3. Bagaimana status konservasi satwa yang dimanfaatkan untuk upacara adat, mistis dan pengobatan oleh masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan data jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang untuk upacara adat, mistis dan pengobatan
2. Mengkaji tingkat pengetahuan masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang tentang etnozooologi ritual adat, mistis dan pengobatan
3. Mendata status konservasi satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang

Manfaat

Manfaat penelitian tentang etnozooologi upacara adat, mistis dan pengobatan di Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang :

1. Memperoleh data dan informasi dalam penerapan ilmu etnozooologi pada masyarakat Dayak Uud Danum Desa Nanga Ukai Kecamatan Ambalau.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan satwa serta menambah informasi pada masyarakat mengenai pemanfaatan satwa untuk ritual adat, mistis dan pengobatan.